

Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter

Venny Sindya Fitri ¹(*), Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Vennysindyafitri@Gmail.com

ABSTRACT

Character education is an important part of curriculum 2013. One steps of applying character education in learning activities is when in teaching and learning activities, character values are also implemented. So, this research aims to find out develop module of character values. Researchers use development or R&D research methods. The development model in this research is model 4D. The development of history-learning module contains of character values that USES development models 4D (define, design, develop, disseminated) is limited to the define stages, design and design only. This article discusses how to design a teaching material in the form of a learning module that contains character values. The development of this history learning module has been validated by a validator, while the practicality test was carried out by 1 educator and 11 students IPS 3 SMA Negeri 1 Baso. Research shows that "Historical Learning Modules Containing Character Values" are very worthy of being used as teaching materials to provide knowledge and instill character education to students with a 3.37 resource validation test assessment and a validation test assessment of 3.48. Meanwhile, the results of the module's test of practicality conducted by educators came to a value of 3, 81 practicalities while the assessments of practice done by learners were 3.47. Researchers hope that this article can be a reference for teachers and interested parties in developing teaching materials that suit the needs and character of the students being taught.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam kurikulum 2013. Salah satu langkah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul yang berbasis nilai-nilai karakter. Peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *R&D*. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model *4D*. Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter yang menggunakan model pengembangan *4D* (*define, design, develop, dan disseminate*) dibatasi hingga tahapan *define, design dan develop* saja. Artikel ini membahas bagaimana merancang suatu bahan ajar berupa modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Pengembangan modul pembelajaran sejarah ini telah dilakukan uji validasi oleh validator, sedangkan uji praktikalitas dilakukan oleh 1 orang pendidik dan 11 peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Baso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter" sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk memberi pengetahuan serta menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu dengan hasil penilaian uji validasi materi 3,37 dan hasil penilaian uji validasi bahan ajar 3, 56. Sementara itu hasil uji kepraktisan terhadap modul yang dilakukan oleh pendidik memperoleh nilai kepraktisan sebesar 3, 81 sedangkan hasil penilaian kepraktisan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 3.49. Peneliti berharap artikel ini dapat menjadi salah satu acuan

bagi guru maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik yang diajarkan.

Kata-Kata Kunci: Bahan Ajar, Modul, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam membentuk watak/karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dimana PPK memiliki tujuan (1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan Pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan; (2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan melibatkan publik yang dilakukan melalui jalur formal, nonformal, informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia; dan (3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK (Hanung Cahyono, 2017). Ada lima nilai utama yang tercantum dalam Perpres nomor 87 tahun 2017, pasal 2 (2) tentang PPK yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah (Nurjanah et al., 2017, Ahyani 2017). Mempelajari sejarah dapat mengembangkan kesadaran sejarah, sehingga nilai-nilai dari peristiwa sejarah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran sejarah juga merupakan jalan dalam penanaman nilai karakter (Sirnayatin, 2017, hlm. 315). Dengan pembelajaran sejarah peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi sejarah. contohnya, peserta didik dapat mengetahui mengenai semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras dan

tanggung jawab dari materi sejarah yang dipelajarinya kemudian mereka mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Studi relevan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuswono & Khaeroni (2017) tentang “Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius”. Modul yang dikembangkan disusun sistematis dan ringkas serta memuat nilai karakter islami. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran setelah melalui tahapan validasi, dan uji coba pengguna.

Pendidikan karakter sangat diperlukan mengingat saat ini banyak perilaku peserta didik yang belum mencerminkan nilai moral atau karakter seperti tidak jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, menyontek saat ujian, tidak percaya diri, tidak mandiri, pergaulan bebas, tawuran dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar. Ada dua strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Pertama*, integrasi nilai pendidikan karakter dalam kurikulum. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Hasan, 2012). Salah satu cara pengintegrasian pendidikan karakter dapat melalui bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter contohnya seperti modul, *handout* dan lain-lain.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2011, hlm. 104). Modul merupakan unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan (1) Tujuan instruksional yang akan dicapai; (2) Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; (3) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari; (4) Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar (5) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang luas; (6) Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan; (7) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dan dihayati murid-murid secara berturut-turut (8) Lembar kerja yang harus diisi oleh anak; (9) Program evaluasi yang dilaksanakan (Suryosubroto, 1983, hlm. 17).

Menurut Vembriarto, untuk mengembangkan suatu modul ada beberapa komponen-komponen atau unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam sebuah modul (Prastowo, 2011) diantaranya yaitu (1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik yang terdiri dari lembaran kegiatan peserta didik dan petunjuk pendidik; (2) Petunjuk untuk pendidik; (3) Lembar kegiatan peserta didik; (4) Lembar kerja bagi peserta didik; (5) Kunci lembaran kerja; (6) Lembar evaluasi; (7) Kunci lembaran evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMAN 1 Baso, diketahui bahwa masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah seperti penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yang masih belum maksimal, banyak peserta didik yang tidak menggunakan buku teks saat pembelajaran berlangsung. Bahkan juga ada peserta didik yang tidak memiliki buku teks atau bahan ajar sama sekali.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Baso, peneliti mengetahui bahwa guru sudah membuat modul ataupun handout untuk peserta didik belajar, namun bahan ajar yang dibuat tersebut belum lengkap sesuai dengan komponen penulisan modul ataupun handout. Dari segi perilaku, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang kurang disiplin, tidak mematuhi aturan sekolah dengan baik, tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, kurang kompetitif, tidak mampu bekerjasama dalam kerja kelompok dengan baik dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan sebuah solusi yaitu mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Manfaat dari penelitian secara teoritis, Modul yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran sejarah bermuatan nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*). Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *4D* yang meliputi 4 tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan

(*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Model *4D* ini dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel, 1974 (Trianto, 2012, hlm. 189). Model pengembangan *4D* ini direduksi hanya sampai pada tahap perancangan yaitu dimulai dari tahap pendefinisian (*define*) dan perancangan (*Design*). Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu (1) Tahap Pendefinisian (*Define*), pada tahap pendefinisian ini, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya; a. Analisis Awal-Akhir yang bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam analisis awal-akhir ini peneliti dapat mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran diantaranya penggunaan bahan ajar masih belum maksimal, dalam proses pembelajaran belum ada menggunakan modul pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter perilaku peserta didik yang kurang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan tersebut, dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter; b. Analisis peserta didik untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang meliputi usia, kemampuan akademik, motivasi belajar, psikomotor dan pengalaman sehingga modul yang akan dibuat atau dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai pengguna modul. Peneliti menemukan bahwa peserta didik yang masih kurang disiplin, kurang kompetitif kurang motivasi dalam belajar cenderung pasif selama proses belajar; c. Analisis tugas untuk menentukan isi suatu pelajaran. Analisis ini merinci analisis KI/KD, dan analisis struktur isi, dan analisis indikator. Peneliti menyesuaikan materi dengan KI/KD yang cocok dengan materi yang telah peneliti pilih yaitu strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 kelas XI SMA; d. Analisis konsep, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep yang akan diajarkan.

Konsep-konsep ini peneliti susun ke bagian Glosarium; e. Perumusan tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan KI/KD. Sekumpulan tujuan ini menjadi dasar untuk menghasilkan modul bernuansa karakter dilengkapi peta konsep; (2) Tahap Perancangan (*Design*), tahap perancangan modul ini melalui 3 tahap yaitu a. Analisis bahan bacaan dan media, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan sumber bahan bacaan dan media yang sesuai dan cocok dengan materi dalam modul yang dikembangkan. Bahan bacaan dan media pada tahap ini diperoleh dari buku teks, dan artikel sebagai

rujukan, dan; b. Analisis format. Pada analisis format ini, peneliti menyusun kerangka modul yang sesuai dengan komponen-komponen sebuah modul pembelajaran. Penyusunan format modul ini dilakukan dengan sistematis; c. Rancangan awal. Pada tahap ini, peneliti membuat modul yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Rancangan awal ini berpedoman pada format modul yang dikembangkan, yaitu disesuaikan dengan komponen-komponen yang harus ada pada modul. Komponen modul yang peneliti susun dan kembangkan yaitu petunjuk penggunaan modul, peta konsep, identitas modul, KI/KD, indikator, tujuan pembelajaran, lembar kegiatan, lembar kerja, tugas akhir, evaluasi, kunci jawaban, refleksi dan rangkuman; (3) Tahap Pengembangan (*Develop*). Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan oleh validator ahli materi and ahli bahan ajar. Untuk uji kelayakan modul peneliti meminta bantuan kepada dua orang dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang. Setelah itu dilakukan uji kepraktisan modul oleh seorang guru mata pelajaran sejarah dan 11 peserta didik kelas XI IPS 3. Uji kepraktisan ini dilakukan di SMAN 1 Baso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Prastowo (2011:104), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai kemampuan dan kebutuhannya tanpa harus bergantung kepada pendidik seperti pembelajaran konvensional yang lebih bersifat *teacher-oriented*, menyediakan berbagai pilihan dan jenis bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih menarik. Pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang peneliti lakukan diharapkan mampu membantu peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti juga disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Salah satu tujuan kurikulum 2013 adalah adanya pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik.

Pendidikan karakter sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 (Maulida, et al., 2015). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan

akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013, hlm. 7). Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan bisa memberikan nilai-nilai yang dapat dicerna dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Yustira & Yefterson, 2021, hlm. 233). Di dalam pembelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang lebih spesifik yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah. Nilai-nilai tersebut diantaranya cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalisme (Yefterson & Salam, 2018).

Sangat banyak nilai-nilai yang dapat kita terapkan dan masukan secara gamblang dalam bahan ajar untuk pembelajaran sejarah. Nilai-nilai itu memang tidak dapat dihapal atau pun dipelajari tetapi dapat diinternalisasikan sebagai sebuah peneguhan nilai, pembiasaan dan sebuah keteladanan. Dengan adanya bahan ajar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang sedang berlaku saat ini. Bahan ajar yang peneliti maksudkan di sini adalah bahan yang ajar yang berupa bahan ajar cetak seperti modul, handout, dan sebagainya. Ada tiga aspek penting dalam strategi pengembangan bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter (Yaumi, 2014, hlm. 142) yaitu:

1. Integrasi Konten

Integrasi konten dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dalam kurikulum untuk semua mata pelajaran. Langkah-langkahnya yang *pertama* adalah memilih topik yang sesuai. *Kedua*, menentukan nilai karakter yang sesuai dengan topik dan konten yang dipelajari. *Ketiga*, membuat contoh konsep, prinsip, teori ke dalam bentuk yang nyata dengan cara yang terukur. *Keempat*, evaluasi kelayakan terhadap nilai-nilai karakter kesesuaian topik dan contoh-contoh yang dikembangkan. *Kelima*, revisi terhadap nilai-nilai karakter, topik, contoh dan lainnya yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian.

2. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Pembelajaran.

Strategi integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan analisis pembelajaran termasuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai menentukan metode dan media, serta melakukan pengujian dan revisi.

3. Pemberdayaan Budaya Sekolah

Dalam tahap ini nilai-nilai karakter harus dipraktekan dalam aktivitas dan kegiatan siswa salah satunya melalui ekstrakurikuler dan organisasi sekolah yang ada sehingga pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter tersebut dapat dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.

Pengintegrasian pendidikan karakter terlebih dahulu dapat dilihat dari kompetensi dasar melalui kompetensi inti satu dan dua, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai dan memasukkannya ke dalam indikator, selanjutnya mengintegrasikannya ke dalam silabus dan RPP. Orientasi nilai-nilai karakter tersebut akan tampak pada tujuan, materi, pendekatan, metode, alat, bahan, sumber dan penilaian dalam proses pembelajaran. Pada bagian bahan ajar tentu saja dibutuhkan kreatifitas dari pendidik agar bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tujuan, metode dan model, secara keseluruhan dan haruslah saling terhubung (Ali, 2018). Salah satu kreatifitas yang dapat dilakukan pendidik dalam menunjang dan membantu integrasi nilai-nilai karakter ini adalah dengan pembuatan bahan ajar yang tentu berbasis pendidikan karakter. Di dalam bahan ajar yang dibuat terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diambil dan menjadi refleksi bagi peserta didik baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai karakter menjadi pembahasan peneliti dalam artikel ini. Peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa “Modul Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Pada Materi Strategi Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Abad Ke 20 Kelas XI SMA”. Pengembangan modul ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian, peneliti mendefinisikan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran. Peneliti membatasi materi pembelajaran pada modul ini. Materi yang dipilih untuk pengembangan modul ini adalah strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20 kelas XI SMA. Alasan peneliti memilih materi ini dengan pertimbangan bahwa materi ini memiliki banyak nilai-nilai kepahlawanan dan nilai-nilai perjuangan yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi dalam membantu pembentukan karakter. Tahap pendefinisian ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

a. Analisis awal-akhir

Analisis ini dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi selama pembelajaran sejarah berlangsung. Permasalahan yang peneliti temui selama melakukan PLK di SMAN 1 Baso. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran masih belum maksimal, banyak siswa yang tidak menggunakan buku teks saat pembelajaran berlangsung. Bahkan juga ada peserta didik yang tidak memiliki buku teks atau bahan ajar sama sekali. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Baso, bahwa guru sudah membuat modul ataupun handout untuk peserta didik belajar namun belum lengkap sesuai dengan komponen penulisan modul ataupun handout. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk memberikan solusi berupa modul pembelajaran.

b. Analisis peserta didik

Dalam analisis peserta didik ini dilakukan pengamatan langsung oleh peneliti selama melakukan PLK di SMAN 1 Baso, dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa peserta didik masih kurang disiplin dalam mematuhi aturan sekolah, kurang kompetitif, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mampu bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran kelompok. Hal ini menunjukkan minimnya kebiasaan baik yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mereka cenderung pasif selama proses belajar mengajar dan lebih bergantung kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan karakter untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka peneliti mengembangkan modul pembelajaran berbasis penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

c. Analisis Tugas

Analisis ini dilakukan untuk merinci isi materi ajar secara garis besar. Peneliti melakukan analisis kurikulum dengan membaca dan memahami kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan materi pokok serta kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti membatasi materi pembelajaran pada modul. Materi yang dipilih untuk pengembangan modul ini adalah strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20

kelas XI SMA. Dari materi pokok ini, peneliti bagi lagi menjadi beberapa sub-materi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Tabel 1. Pembagian Materi Pokok Menjadi 3 Bagian Sub-Materi

No	Sub Materi
1	Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis dan Spanyol
2	Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda
3	Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Inggris

d. Analisis Konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama pada materi pokok. Pada materi strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20, ada beberapa konsep yang harus di pahami, diantaranya konsep perlawanan, penjajahan, ekspansi, perang gerilya, vereenigde oost-indische compagnie dan lain-lain. Konsep-konsep ini peneliti susun ke dalam glosarium.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Setelah menentukan materi pokok pembelajaran maka peneliti juga menyusun tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi tersebut. Berikut tujuan yang harus dicapai peserta didik (1) Bekerjasama, disiplin, percaya diri, toleransi, mandiri, bertanggung jawab dalam memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dalam pembelajaran; (2) Jujur, kritis, kreatif, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; (3) Peserta didik memahami strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan bangsa eropa sampai dengan abad ke-20; (4) Peserta didik mampu menjelaskan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa eropa; (5) Peserta didik menjelaskan sebab-sebab terjadinya perlawanan terhadap penjajahan bangsa eropa; (6) Peserta didik mampu menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa eropa; (7) Membuat laporan berupa tulisan mengenai strategi perlawanan terhadap penjajahan bangsa eropa yang terjadi di wilayah tempat tinggal.

2. Tahap Perancangan

Perancangan modul ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

a. Tahap Analisis Bahan Bacaan Dan Media

Pada tahap ini, dilakukan pemilihan sumber bahan bacaan dan media yang cocok dan sesuai dengan materi pokok pada modul. Sumber bahan bacaan dan media ini berasal dari beberapa buku teks, artikel sebagai rujukan. Pemilihan media ini dilakukan agar modul yang dikembangkan memiliki daya tarik bagi peserta didik. Berikut hasil penelusuran yang peneliti lakukan:

Tabel 2. Hasil Penelusuran Sumber Bahan Bacaan

No	Jenis Referensi	Judul Buku
1	Buku	<ul style="list-style-type: none"> a. Kartodirdjo, Sartono. 1992. <i>Pengantar Sejarah Indonesia, 1500-1900: Dari Kolonialisme dan Nasionalisme</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. b. Lopian, A.B. dan Taufik Abdulah (ed). 2012. <i>Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 4: Kolonisasi dan Perlawanan</i>. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. c. Notosusanto, Nugroho dan Marwati Djoened Poesponegoro. 2008. <i>Sejarah Nasional Indonesia IV: Kemunculan Penjajahan di Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka. d. Ricklef, M.C. 2007. <i>Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 (terj)</i>. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta e. dan lain-lain
2.	Artikel	<ul style="list-style-type: none"> a. merdeka.com. (2016, 10 Agustus). <i>Sejarah Perang Tondano, Kisah heroik warga Minahasa melawan Belanda</i>. Diperoleh 27 Desember 2020, dari https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-perang-tondano-Kisah-heroik-warga-minahasa-melawan-Belanda.html b. nationalgeographic.grid.id. (2013, 19 november). <i>Kecamuk Pertempuran Inggris dan Keraton Yogyakarta 1812</i>. Diperoleh 01 Desember 2020, dari https://nationalgeographic.grid.id/read/13286216/kecamuk-pertempuran-Inggris-dan-keraton-yogyakarta-1812 c. Basyari, M. Khairil. <i>Perlawanan Kesultanan Palembang Tahun 1811-1821 Terhadap Sistem Pemerintahan Belanda</i>. Diakses dari http://digilib.uin-

		suka.ac.id/id/eprint/38058/1/13120021_BAB-I_ATAU_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
--	--	---

Tabel 3. Hasil Penelusuran Sumber Media

Gambar Sumber	Sumber
Alfonso de Albuquerque	https://id.wikipedia.org/wiki/Afonso_de_Albuquerque
Peta penyerangan Demak ke Malaka	http://www.guruips.com/2016/09/perlawanan-demak-terhadap-Portugis.html
Pati Unus	https://www.sejarah-negara.com/2880/raja-demak/
Peta pelayaran Portugis menuju Malaka	https://wordwall.net/resource/11349820/peta-jalur-pelayaran-bangsa-Spanyol-ke-nusantara-maluku-
Sultan Baabullah	https://nasional.okezone.com/read/2020/11/11/337/2307626/mengenal-pahlawan-nasional-sultan-baabullah-sang-penguasa-72-pulau
	Dan lain-lain

b. Tahap Analisis Format

Tahap ini dilakukan untuk menentukan sistematika penulisan modul. Merancang sebuah modul harus memperhatikan apa-apa saja yang menjadi bagian dalam sebuah modul. Setiap komponen harus ada dan disusun secara sistematis. Peneliti memodifikasi dan menambahkan beberapa komponen yang belum ada pada modul yang peneliti rancang dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut kerangka dan komponen modul yang ada harus ada dalam modul yang peneliti rancang:

Tabel 4. Format Modul

No	Komponen Modul menurut Vembriarto (dalam Prastowo: 2011)	Komponen Modul yang peneliti kembangkan
1	Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik (lembaran kegiatan peserta didik dan petunjuk pendidik)	Petunjuk penggunaan modul
2	Petunjuk untuk pendidik	Peta konsep
3	Lembaran kegiatan peserta didik	Identitas modul
4	Lembaran kerja bagi peserta didik	KI/KD
5	Kunci lembaran kerja	Indikator

6	Lembaran evaluasi	Tujuan pembelajaran
7	Kunci lembaran evaluasi	Lembar Kegiatan
8	-	Lembar Kerja
9	-	Tugas Akhir
10	-	Evaluasi
11	-	Kunci Jawaban
12	-	Refleksi
13	-	Rangkuman

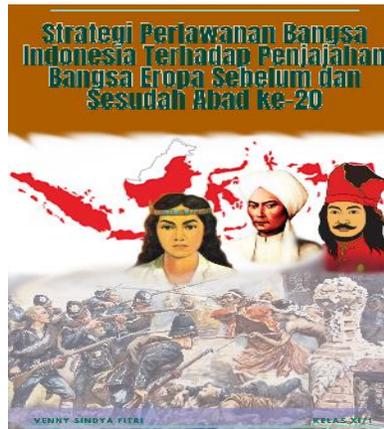
c. Tahap Rancangan Awal

Pada tahap ini modul sudah mulai dirancang, setelah mengumpulkan berbagai sumber bacaan dan media yang sesuai dengan materi. Ketepatan fakta, konsep dan prinsip dari materi perlu diperhatikan karena ketiga hal tersebut merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam menyusun materi pembelajaran sejarah. Kegiatan selanjutnya, menggabungkan materi yang dikumpulkan tersebut menjadi sebuah materi yang tersusun utuh dan sistematis yang sesuai dengan materi pokok yaitu strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. Selanjutnya, peneliti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi, nilai-nilai karakter ini disajikan di akhir sub-materi. Latihan dan tugas pada modul, memuat cara kerja yang nantinya membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter, seperti adanya kegiatan diskusi bersama anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dalam kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk mengaplikasikan nilai komunikatif, kerja keras, toleransi dan tanggung jawab. Draft atau rancangan awal modul yang peneliti susun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(1) Cover

Cover modul ini didesain dengan menggunakan aplikasi Canva. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan gambar yang diperlukan sesuai dengan materi. Kemudian gambar tersebut diupload ke dalam aplikasi Canva. Setelahnya peneliti mulai mendesain cover modul.

Gambar 1. Cover



(2) Petunjuk penggunaan modul

Merupakan petunjuk bagi peserta didik mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan modul.

Gambar 2. Petunjuk Penggunaan Modul

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Sebelum membaca isi modul, terlebih dahulu bacalah petunjuk khusus dalam penggunaan modul agar memperoleh hasil yang optimal.

- 1) Sebelum memulai menggunakan modul, mari berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa agar diberikan kemudahan dalam belajar-mengajar
- 2) Mulailah dengan membaca tujuan pembelajaran, agar peserta didik tahu apa saja aspek-aspek yang akan dinilai pada KD yang akan di pelajari.
- 3) Pahami setiap materi yang disajikan pada uraian materi dengan baik, sebelum menjawab soal-soal latihan yang ada.
- 4) Jika belum paham terhadap suatu materi, tanyakan kembali kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, agar dapat memahami materi tersebut dengan baik.
- 5) Kerjakan semua soal yang ada pada modul ini guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

(3) Peta konsep

Berisi bagan mengenai informasi tentang materi pembelajaran secara ringkas.

Gambar 3. Peta Konsep



(4) Identitas modul

Penjelasan mengenai modul yang dikembangkan.

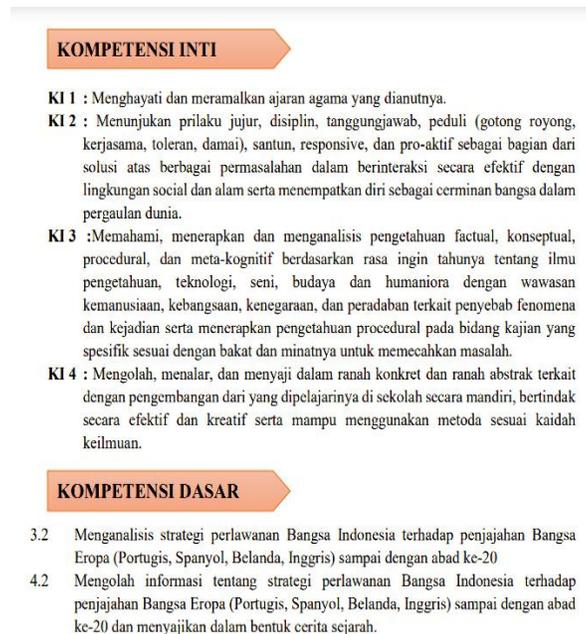
Gambar 4. Identitas Modul



(5) KI/KD

Di dalam modul disajikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Gambar 5. KI/KD



(6) Indikator

Disajikan pedoman pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 6. Indikator

INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Mendeskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia
2. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Indonesia pada masa kolonial
3. Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia melawan penjajahan Portugis dan Spanyol
4. Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia melawan penjajahan VOC dan Kolonial Belanda
5. Perlawanan masyarakat Indonesia melawan penjajahan Inggris
6. Membuat uraian mengenai pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap masyarakat Indonesia
7. Membuat rangkuman hasil diskusi dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah tentang Strategi Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia Sebelum dan sesudah abad ke-20

(7) Tujuan pembelajaran

Berisi tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Gambar 7. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi dalam modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Bekerjasama, disiplin, percaya diri, toleransi, mandiri, bertanggung jawab dalam memilih dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dalam pembelajaran.
2. Jujur, kritis, kreatif, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Peserta didik memahami strategi perlawanan Bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20.
4. Peserta didik mampu menjelaskan strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa.
5. Peserta didik menjelaskan sebab-sebab terjadinya perlawanan terhadap penjajahan Bangsa Eropa.
6. Peserta didik mampu menganalisis strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa.
7. Membuat laporan berupa tulisan mengenai strategi perlawanan terhadap penjajahan Bangsa Eropa yang terjadi di wilayah tempat tinggal.
8. Menerapkan nilai dan makna dalam pembelajaran mengenai strategi perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi penjajahan Bangsa Eropa dalam kehidupan sehari-hari.

(8) Lembar Kegiatan

Lembaran ini memuat kegiatan pembelajaran. Berisi uraian materi yang telah disusun secara sistematis serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Di dalam lembar kerja ini juga terdapat penekanan pendidikan karakter yang peneliti Buhukkan pada akhir sub-materi.

Gambar 8. Lembar Kegiatan

PENDAHULUAN

Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia erat kaitannya dengan adanya Penjajahan Samudera yang dilakukan oleh Bangsa Eropa pada abad ke-15. Pelopor dari penjajahan samudera ini adalah Bangsa Portugis dan Bangsa Spanyol. Dari penjajahan samudera ini lahir Negara terestrial pada akhirnya sampai juga ke Indonesia kemudian disusul oleh Belanda dan Inggris. Walaupun demikian, kedatangan bangsa barat ini ke Indonesia, tak serta merta dapat diterima langsung oleh rakyat Indonesia. Banyak terjadi perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia terhadap bangsa barat tersebut. Apa-saja perlawanan yang telah dilakukan oleh Bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat tersebut? Berikut penjelasannya.

Balduke Indis

Penjajahan Samudera adalah suatu penjajahan yang dilakukan oleh Bangsa Eropa dengan tujuan mencari terestrial terestrial. Penjajahan Samudera dilakukan dengan menggunakan 3G (Gold, Glory, dan Gospel).

Semboyan (Gold) kekayaan menurut paham ini, suatu negara dikatakan sekutu apabila mempunyai emas yang melimpah.

Semboyan (Glory) berarti kejayaan, kejayaan sebuah bangsa dilihat dari banyaknya wilayah keluas yang dimilikinya.

Penjajahan bangsa Eropa ke Timur juga membawa misi suci dari gereja, yaitu menyebarkan agama siji (Gospel).

Zaidah

Zaidah Samudra merupakan kita mengenai sikap Religius, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, dan Cinta Tanah Air.

Sekilas Kisah Tokoh

Alfons de Albuquerque adalah seorang berkebangsaan Portugis. Ia telah lebih dulu menduduki Goa dan Malaka. Pada tahun 1510, ia telah berhasil menduduki Goa dan Malaka. Ia telah berhasil menduduki Malaka. Kemudian Portugis pun pada akhirnya dapat menduduki Malaka. Kemudian Portugis pun pada akhirnya dapat menduduki Malaka. Kemudian Portugis pun pada akhirnya dapat menduduki Malaka.

Rasa Ingin Tahu

Sipakah Alfons de Albuquerque menurut versi yang kamu ketahui?

C. Perlawanan Aceh (1514-1641)

Achê merupakan salah satu kerajaan Islam yang terletak di Pulau Sumatera dengan Sultan pertamanya yaitu Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1530). Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, Perlawanan Aceh menjadi semakin ramai. Pedagang Muslim lebih memilih melakukan perdagangan ke Aceh daripada Malaka. Hal ini menyebabkan Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan saat itu.

Tugas Individu 1

Konsep setelah malaka jatuh ke tangan Portugis, Aceh menjadi pusat perdagangan dunia?

Maria Regina

Rasa Ingin Tahu

Gambar 5. Peta Kawasan Aceh pada masa pemerintahan Iskandar Muda (1607-1636)

Pada masa pemerintahan Ali Mughayat Syah, ia pernah melakukan perlawanan terhadap Portugis. Pada tahun 1524 Sultan Ali Mughayat Syah berhasil merebut Peleir dan Passi serta berhasil mengusir Portugis di sana. Pada tahun 1529, Sultan Ali Mughayat Syah telah melakukan persiapan untuk menyerang Portugis di Malaka, namun hal ini tidak terlaksana dikarenakan pada tahun 1530, Ali Mughayat Syah telah lebih dahulu wafat. Ia digantikan oleh

Dari semua serangan yang dilakukan oleh Sultan Baabullah, ia hanya menyisakan Benteng Sao Paulo/Gamalamo. Benteng tersebut tidak langsung di serang secara membabi buta oleh pasukan Ternate. Hal ini di lakukan dengan berbagai pertimbangan. Benteng Sao Paulo hanya dikepung oleh pasukan Ternate dengan berbagai pertimbangan hingga 5 tahun lamanya. Pada tahun 1575, barulah Sao Paulo dikuasai oleh Pasukan Ternate setelah pihak Portugis menyerah tanpa syarat kepada Ternate. Tahun 1575 merupakan tahun berakhirnya penguasaan Portugis terhadap Maluku.

Kisah perlawanan Sultan Baabullah dalam mengusir Portugis dari Ternate merupakan salah satu kisah yang mengajarkan kita tentang sikap kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, toleransi dan tanggung jawab

(9) Lembar Kerja

Kegiatan peserta didik dalam menjawab atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah untuk melihat pemahaman peserta didik. Untuk menyelesaikan tugas-tugas ini, peserta didik akan diarahkan dengan “langkah kerja”. pada langkah kerja ini dilakukan penekanan pendidikan karakter.

Gambar 9. Lembar Kerja Dan Langkah Kerja

Lembar Kerja Siswa 2

Sebelum mengerjakan tugas, mari perhatikan petunjuk di bawah ini!

- Bacalah Do'a sebelum mulai bekerja.
- Pastikan Kamu telah membaca dan memahami materi yang berkaitan.
- Persiapkan alat tulis dan apa-apa saja yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan tugas ini.
- Berusahlah tetap fokus dan konsentrasi agar memudahkan kamu dalam bekerja!!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

Pilihan Ganda

- Yang termasuk isi dari perjanjian Bongaya adalah, kecuali...
 - Gowa harus membayar biaya perang
 - Gowa mengakui hak monopoli Belanda
 - Semua orang Barat kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah kekuasaan Belanda.
 - Semua Benteng harus dihancurkan, kecuali benteng Rotterdam.
 - Bangsa Portugis dan Spanyol diizinkan untuk mengadakan kerjasama dengan Belanda dalam memonopoli Gowa.
- Yang tidak termasuk ke dalam perlawanan melawan penjajahan Belanda adalah...
 - Perang Paderi
 - Perang Diponegoro
 - Perang Batak
 - Perlawanan Baabullah
 - Perang Lombok

Langkah Kerja!

No.	Kegiatan	PPK
1.	Bentuklah kelompok yang terdiri dari beberapa orang (4-5).	Mandiri, Disiplin
2.	Diskusikan-lah dengan anggota kelompok mengenai pertanyaan yang telah di sediakan dalam kolom Soal.	1. Bersahabat/Komunikatif 2. Kerja keras 3. Kreatif
3.	Carilah sumber bacaan dari buku maupun dari internet sesuai dengan materi yang telah di pelajari.	4. Toleransi 5. Gemar membaca 6. Tanggung jawab.
4.	Masing-masing anggota kelompok harus memahami dan mampu menganalisis setiap jawaban dari permasalahan yang diajukan.	
5.	Setiap hasil kerja ditulis dalam bentuk laporan: <ol style="list-style-type: none"> Untuk masing-masing individu (anggota kelompok). Kemudian dianalisis bersama anggota kelompok. 	
6.	Salah satu kelompok akan ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas.	
7.	Hasil Diskusi kelompok di presentasi-kan ke depan kelas. Semua anggota kelompok diharapkan berpartisipasi aktif dalam presentasi.	

Selamat Bekerja!

(10) Tugas Akhir

Tugas yang dibuat untuk membantu mengembangkan kemampuan psikomotor (keterampilan) peserta didik.

Gambar 10. Tugas Akhir

Tugas Akhir
Eksplorasi Pengetahuan

Setelah mempelajari materi mengenai perlawanan masyarakat Indonesia dalam melawan penjajahan Portugis, maka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda dalam memaknai peristiwa perjuangan tersebut silahkan Anda kerjakan tugas di bawah ini: Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok dengan anggota 4-5 orang teman sekelasmu!
2. Wawancarilah beberapa temanmu tentang pendapat mereka mengenai penjajahan suatu bangsa terhadap bangsa lainnya dan bagaimana dampaknya terhadap bagi bangsa penjajah dan bangsa yang dijajah.
3. Berikanlah saranmu bagi para penerus dan generasi Indonesia saat ini dalam menjaga hasil perjuangan para pendahulunya dari penjajahan bangsa asing.
4. Kemudian silahkan dirangkum hasil wawancara yang kamu dapatkan dalam bentuk laporan tertulis dan sajikan ke depan kelas Bersama anggota kelompok mu.

(11) Evaluasi

Kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 11. Evaluasi

Evaluasi

Soal Pilihan Ganda

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti. Silahkan isi jawaban mu dengan jawaban yang benar dan tepat.

1. Perhatikan peta di bawah ini!



Berdasarkan letak Malaka yang terdapat di dalam peta, Malaka sangat berpengaruh terhadap perdagangan antar negara di dunia pada masanya. Hal ini disebabkan oleh...

- a. Letaknya yang berada di ujung Pulau Sumatera.
- b. Banyak didatangi oleh para pelancong dari berbagai negara.
- c. Wilayahnya sangat subur karena berada di dekat pantai.
- d. Letaknya yang strategis dan menjadi tempat singgah para pedagang dari berbagai wilayah.
- e. Wilayahnya menjadi tempat favorit para pedagang untuk berdagang sehingga Malaka menjadi ramai.

(12) Kunci Jawaban

Kunci jawaban untuk memeriksa ketepatan hasil tugas/pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik.

Gambar 12. Kunci Jawaban Lembar Kerja dan Evaluasi

Kunci Jawaban Lembar Kerja 3

No	Kunci
1	Ingris telah memasuki Indonesia semenjak abad ke-16. Pada masa ekspedisi yang dipimpin oleh F. Drake singgah di Ternate pada tahun 1579. Kemudian kongsi dagang Ingris yaitu East Indies Company (EIC) diutus untuk menjalin hubungan dagang dengan Indonesia. Pada tahun 1602, Ingris pernah mendirikan Lojinya di daerah Banten. Pada masa awal hubungan dagang Indonesia dan Ingris, Ingris mendapatkan perlawanan dari Belanda. Sehingga Ingris mundur dan memusatkan penjajahan pada daerah lain. Pada tahun 1811, setelah Ingris memenangkan perjanjian Tuntang, Ingris resmi menjajah di Indonesia.
2	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Wajib pajak dan rodi dihapuskan ➢ Rakyat dibebaskan dalam menentukan tanaman yang ditanam ➢ Tanah merupakan milik pemerintah dan petani dianggap sebagai penggarap ➢ Bupati diangkat sebagai pegawai pemerintah ➢ Diterapkan sistem Landrente, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Petani harus menyewakan tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut. • Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah • Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai • Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala
3	<p>➢ Gedung Rumah, Kediaman Raffles di Bengkulu</p>  <p>Ini merupakan rumah kediaman Thomas Stamford Raffles yang merupakan Gubernur Jenderal</p>

Kunci Jawaban Evaluasi Soal Pilihan Ganda

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	D	11	A	21	C
2	E	12	E	22	D
3	A	13	B	23	E
4	E	14	C	24	C
5	B	15	B	25	C
6	C	16	C	26	C
7	C	17	B	27	B
8	A	18	D	28	C
9	D	19	D	29	A
10	A	20	A	30	D

Note:
Cara menghitung nilai untuk hasil evaluasi yang kamu kerjakan:

(13) Refleksi

Pertanyaan khusus yang peneliti susun dan harus diisi dengan jujur oleh peserta didik untuk merenungkan kembali ketercapaian tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Tujuan lain dari refleksi ini adalah untuk melatih siswa akan sikap mandiri, jujur, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Gambar 13. Refleksi

REFLEKSI

Berilah tanda (√), apabila kamu telah menyelesaikan semua tugas dan mencapai tujuan belajar:
Isilah dengan jujur!

<p>Ya Tidak</p> <p>Memahami strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa.</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>Menjelaskan strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa</p>
<p>Ya Tidak</p> <p>menunjukkan sebab-sebab terjadinya perlawanan terhadap penjajahan bangsa asing.</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa.</p>
<p>Ya Tidak</p> <p>membuat laporan tertulis mengenai perlawanan terhadap bangsa asing yang terjadi di sekitar wilayah tempat tinggal</p>	<p>Ya Tidak</p> <p>menerapkan nilai dan makna yang terkandung dalam pembelajaran mengenai perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa dalam kehidupan sehari-hari</p>

Note:

1. Bila masih terdapat jawaban "Tidak", maka di harapkan peserta didik kembali mengulang dan mempelajari kembali bagian-bagian bertanda "Tidak" hingga berhasil.
2. Bila semua jawaban "Ya", maka peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya.

(14) Rangkuman

Menyajikan rangkuman dari materi pembelajaran

Gambar 14. Rangkuman

→ RANGKUMAN ←

1. Kedatangan Bangsa Portugis ke Indonesia, berkaitan dengan adanya Penjelajahan Samudera oleh Bangsa Eropa (Spanyol dan Portugis) pada abad ke-15.
2. Awal kedatangan Portugis dan Spanyol ke wilayah Nusantara pada masa itu dapat diterima dengan baik, namun adanya etikat yang kurang baik dari orang-orang Eropa yang datang menyebabkan munculnya rasa tidak suka dari kaum pribumi.
3. Bangsa Eropa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia adalah Bangsa Portugis (1511) dengan menjatuhkan Malaka yang pada saat itu merupakan pusat perdagangan dunia. Kemudian Spanyol yang singgah di Tidore (1521) kemudian berlanjut ke Minahasa.
4. Selain dengan tujuan mencari kepulauan rempah-rempah kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol di sertai dengan penjajahan, hal ini menyebabkan munculnya perlawanan-perlawanan melawan penjajahan Portugis dan Spanyol:
 - a) melawan penjajahan Portugis
 - 1) Perlawanan Pati Unus (Demak)
 - 2) Perlawanan Baabullah (Ternate)
 - 3) Perlawanan Aceh
 - b) Melawan Penjajahan Spanyol di Minahasa.
5. Belanda pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 1596 yang di pimpin oleh Cornelis de Houtman dan kapalnya berlabuh di Banten.
6. Pada tahun 1602, di dirikan *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Tujuan didirikannya VOC adalah untuk memonopoli perdagangan di Nusantara.
7. Adanya sistem monopoli hasil kekayaan Nusantara oleh VOC menyebabkan munculnya perlawanan dari berbagai daerah di Nusantara, diantaranya:
 - a) Perlawanan Sultan Hassanudin dari Makassar.
 - b) Perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten.
 - c) Perlawanan Sultan Agung dari Mataram.

Dari kegiatan pengembangan bahan ajar yang peneliti lakukan, pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan baik. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan metode *R&D*, dan harus melalui beberapa proses tahapan yaitu tahap pendefinisian (*Define*) dan tahap perancangan (*Design*) hingga akhirnya menjadi sebuah produk berupa modul strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20 kelas XI SMA.

3. Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan tahapan dalam melakukan uji kelayakan dan kepraktisan terhadap bahan ajara yang dikembangkan. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran sejarah bermuatan nilai-nilai karakter yang layak dan praktis digunakan sebagai bahab ajar untuk pembellajaran sejarah. Uji kelayakan modul yang peneliti kembangkan dilakukan oleh validator. Validasi produk dilakukan dengan meminta satu orang dosen ahli materi yaitu Bapak Dr. Rusdi, M. Hum dan satu orang dosen ahli bahan ajar yaitu Ibu hera Hatuti M. Pd. Berikut data yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli bahan ajar:

Tabel 5. Penilaian Ahli Materi

No	Komponen	Rata-rata	Kategori
1	Substansi Materi	3.33	Sangat layak
2	Kelayakan materi	3.40	Sangat layak
3.	Materi memuat pendidikan karakter	3.40	Sangat layak
4	Tingkat keterbacaan	3.33	Sangat layak
Rata-rata		3.37	Sangat layak

Tabel 6. Panilaian Ahli Bahan Ajar

No	Komponen	Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian dengan Kurikulum 2013	3.50	Sangat layak
2	Komponen Modul	3.67	Sangat layak
3	Keberfungsian Modul	3.50	Sangat layak
4	Karakteristik bahan ajar	3.25	Sangat layak
Rata-rata		3.48	Sangat layak

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari ahli materi, nilai kelayakan terhadap materi pada modul yang dikembangkan adalah sebesar 3.37 yang dikategorikan sangat layak. Penilaian terhadap komponen substansi materi, kelayakan materi, materi memuat pendidikan karakter, dan tingkat keterbacaan sudah dinyatakan sangat layak. Sedangkan hasil analisa yang diperoleh dari ahli bahan ajar terhadap modul yang peneliti kembangkan sudah masuk pada kategori sangat layak dengan nilai 3.48. Komponen kesesuaian modul dengan kurikulum 2013, komponen modul, keberfungsian modul serta karakteristik modul sebagai bahan ajar memperoleh nilai yang dikategorikan sangat layak sebagai bahan ajar.

Kesimpulan yang dapat kita lihat berdasarkan hasil analisis dari validator ahli materi dan ahli bahan ajar di atas bahwa modul pembelajaran sejarah bermuatan nilai-nilai karakter yang peneliti kembangkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan menanamkan pendidikan kakrater kepada peserta didik. Selain itu, modul juga dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri oleh peserta didik sebagai pengganti fungsi dari pendidik. Setelah melakukan uji kelayakan terhadap modul yang dibantu oleh validator ahlimateri dan ahli bahan ajar, selanjutnya dilakukan uji kepraktisan modul. Uji kepraktisan modul dilakukan di SMAN 1 Baso. Uji kepraktisan ini melibatkan seorang

guru mata pelajaran sejarah kelas XI dan 11 peserta didik kelas XI IPS 3. Berikut adalah hasil uji kepraktisan terhadap modul pembelajaran sejarah bermuatan nilai-nilai karakter:

Tabel 7. Penilaian Kepraktisan Modul Oleh Pendidik

No	Komponen	Rata-rata	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan Modul	4.00	Sangat praktis
2	Penguatan Pendidikan Karakter	3.75	Sangat praktis
3	Kesesuaian Gambar	4.00	Sangat praktis
4	Bahasa	3.50	Sangat praktis
Rata-rata		3.81	Sangat praktis

Tabel 8. Penilaian kepraktisan modul oleh peserta didik

No	Komponen	Rata-rata	Kategori
1	Tampilan Modul	3.45	Sangat praktis
2	Isi Modul	3.60	Sangat praktis
3	Motivasi	3.36	Sangat praktis
4	Kepraktisan	3.45	Sangat praktis
Rata-rata		3.47	Sangat praktis

Perolehan nilai dari uji kepraktisan yang dilakukan oleh pendidik adalah sebesar 3.81, nilai tersebut masuk dalam kategori sangat praktis. Setiap komponen penilaian kepraktisan modul oleh guru juga sudah dikategorikan sangat praktis, baik itu dari kemudahan penggunaan modul, penguatan pendidikan karakter, kesesuaian gambar, dan dari segi bahasa. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian kepraktisan dari peserta didik memperoleh nilai kepraktisan sebesar 3.47 yang dikategorikan sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran sejarah bermuatan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sudah sangat praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran serta untuk penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kepraktisan penggunaan bahan ajar dapat membantu dan memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya modul pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter, siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung kepada guru. Pada proses pembelajaran ini guru hanya membimbing, mendorong dan memberikan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran seperti bahan ajar atau media pembelajaran (Irfani & Yefterson, 2021). Selain itu, dengan adanya penguatan pendidikan karakter didalam materi pada modul juga membantu menumbuhkan pengetahuan moral/nilai-nilai pada peserta

didik. Menumbuhkan pengetahuan mengenai nilai-nilai kepada peserta didik dapat dilakukan dengan memasukan nilai-nilai karakter ke dalam materi modul. Hal ini dilakukan untuk mengajari peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu kemudian membentuk sikap terhadap apa yang telah dipelajarinya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke 20 kelas XI SMA. Ada dua tahapan yang dilalui untuk menghasilkan produk ini yaitu tahapan pendefinisian dan tahapan perancangan. Tahap pendefinisian dilakukan untuk menganalisis permasalahan mengenai kebutuhan bahan ajar, menganalisis karakteristik peserta didik kemudian dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemui, hingga perumusan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tahapan perancangan yang dimulai dari pengumpulan sumber bahan bacaan dan media, membuat format modul dan terakhir membuat rancangan awal modul pembelajaran. Hadirnya modul yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat membantu pembelajaran secara mandiri dan mengembangkan karakter siswa agar memiliki sifat dan karakter pekerja keras, bertanggungjawab, mandiri, kreatif, jujur, berakhlak mulia baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, masyarakat dan diri sendiri. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki kekurangan, maka diharapkan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Nur. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah. Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2459>
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Prenadamedia Group.
- Hanung Cahyono. (2017). Perpres no. 87 Tahun 2017. 6 September 2017. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95. <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>

- Irfani, R., & Yefterson, R. B. (2021). Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kausalitas dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 368–380.
<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/97>
- Kuswono, & Khaeroni, C. (2017). Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius. *Jurnal Historia*, 5(1), 31–46.
<https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.730>
- Maulida, M., Wati, M., & An'nur, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i1.760>
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., Atmaja, H. T., Saraswati, U., & Artikel, I. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah sub Materi Pokok Indonesia Zaman Hindu-Budha pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. 5(2), 68–75.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/19928>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.
- Sirnayatin, T. A. (2017). *Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah*. 1(3), 312–321. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Suryosubroto. (1983). *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Bina Aksara.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2018). Nilai-Nilai Kesejarahan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri Di Sma Kota Padang). *Diakronika*, 17(2), 204.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>
- Yustira, S. N., & Yefterson, R. B. (2021). *Integrasi Sejarah Lokal pada Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. 3(3), 232–248.
<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/201>